

HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN MOTIVASI IBU DALAM MELAKUKAN IMUNISASI DASAR

Safira Nur Hasikin
Universitas Riau

Ns. Herlina M.Kep, Sp.Kep,Kom
Universitas Riau

Erwin, S.Kp., M.Kep
Universitas Riau

Korespondensi penulis: safira.nur5347@student.unri.ac.id

Abstract. Background: Immunization can provide body resistance for children with the aim of preventing disability, disease incidence and death due to disease. In fact, the phenomenon of the fulfillment of complete basic immunization rates for children aged 0-12 months in the working area of the Lima Puluh Health Center is low. The low fulfillment of immunization is caused by the mother's low knowledge of the importance of immunization which causes low awareness of mothers and mothers' motivation to carry out basic immunizations for children 0-12 months in the working area of the Lima Puluh Health Center. **Objective:** This study aims to determine the relationship between self-awareness and mother's motivation in fulfilling basic immunizations in the working area of the Lima Puluh Health Center. **Methods:** This research is quantitative with a correlation design and the approach used is cross sectional. The population of this study is parents who have children aged 0-12 months in the working area of the Lima Puluh Health Center with a total of 252 people. The sample of this study amounted to 155 people with cluster sampling technique. Data was collected using a questionnaire that was distributed directly. Data analysis was performed by univariate and bivariate analysis using chi-square test. **Results:** This study found that the majority of parents who were respondents were aged 25 to 30 years (63.9%), graduated from high school (55.5%), and most of their children were raised by themselves (48.4%). The relationship formed between mother's self-awareness and mother's motivation in fulfilling basic immunization was significant ($p = 0.000$; $OR = 4.967$). **Conclusion:** There is a significant relationship between mother's self-awareness and mother's motivation in fulfilling basic immunization in the Lima Puluh Health Center Work Area. **Suggestion:** It is recommended to mothers who have children aged 0-12 months to prioritize immunization for children so that they can avoid risky diseases and even death.

Keywords : Complete basic immunization, self awareness, mother's motivation

Abstrak. Latar Belakang: Imunisasi dapat memberikan ketahanan tubuh bagi anak dengan tujuan untuk mencegah cacat, kejadian penyakit dan kematian akibat penyakit. Faktanya fenomena tingkat pemenuhan imnisasi dasar lengkap pada anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh rendah. Rendahnya pemenuhan imunisasi ini

Received November 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 12, 2023

*Corresponding author, e-mail safira.nur5347@student.unri.ac.id

disebabkan oleh pengetahuan ibu yang rendah terhadap pentingnya imunisasi yang menyebabkan rendahnya kesadaran ibu dan motivasi ibu untuk melakukan imunisasi dasar pada anak 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self awareness* dengan motivasi ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar pada wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh. **Metode:** Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan desain korelasi dan pendekatan yang dilakukan adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 0-12 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh dengan jumlah 252 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 155 orang dengan teknik cluster sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar langsung. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil :** Penelitian ini memperoleh hasil bahwa mayoritas orang tua yang menjadi responden adalah berusia 25 hingga 30 tahun (63,9%), merupakan tamatan SMA (55,5%), dan anaknya sebagian besar diasuh sendiri (48,4%). Hubungan yang terbentuk antara *Self awareness* ibu dengan motivasi ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar adalah signifikan ($p = 0,000$; OR = 4,967). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara *Self awareness* ibu dengan motivasi ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar pada Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh. **Saran:** Disarankan kepada ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan untuk mementingkan imunisasi bagi anak sehingga dapat menghindari penyakit yang beresiko bahkan hingga kematian.

Kata Kunci : Imunisasi dasar lengkap, *self awareness*, motivasi ibu

LATAR BELAKANG

Imunisasi merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat seseorang tersebut terpapar penyakit maka hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes, 2017). Imunisasi merupakan bibit penyakit yang sudah dilemahkan atau dimatikan (Akmal, 2016). Imunisasi menjadi strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan dan membatasi resistensi mikroba sehingga masyarakat anak Indonesia tumbuh dan berkembang secara sehat.

Imunisasi dasar adalah imunisasi yang diberikan sejak awal kelahiran anak sebelum berusia satu tahun karena pada usia tersebut pemberian imunisasi dapat mengoptimalkan sistem kekebalan tubuh. Imunisasi dasar yang diberikan diantaranya Hepatitis B, BCG, DPT-HB-Hib, polio/IPV, dan campak. Pemberian imunisasi dasar memiliki ketentuan dengan disesuaikan terhadap usia pemberian. Hepatitis B diberikan tiga kali, suntikan awal diberikan pada anak baru lahir hingga tujuh hari kelahiran, suntikan kedua diberikan maksimal dua bulan kemudian, dan suntikan ketiga diberikan boleh hingga lima bulan kedepan. BCG diberikan untuk memberikan kekebalan dari

penyakit tuberkolosis dan diberikan satu kali saat bayi berumur satu bulan. DPT merupakan imunisasi yang dilakukan untuk mencegah difetri, pertusis dan tetanus yang diberikan sebanyak tiga kali sebelum anak berusia setahun. Polio diberikan sebagai pencegahan penyakit poliomyelitis yang diberikan bersamaan dengan DPT. Imunisasi campak diberikan untuk mencegah penyakit campak yang diberikan saat anak berusia 9 bulan.

Pentingnya pemenuhan imunisasi dasar dikarenakan dapat mencegah penyakit-penyakit yang berbahaya sehingga mengganggu tumbuh kembangnya. Usia anak sebelum satu tahun adalah masa pembentukan sistem imun sehingga membantu anak membentuk antibodi dan mencegah dari tertular penyakit yang mematikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Kesadaran (*awareness*) ibu untuk melakukan pemenuhan imunisasi sangat penting karena akan menentukan kesehatan dan tumbuh kembang anaknya. Ibu yang kurang sadar terhadap pentingnya upaya pencegahan dan pengendalian penyakit yang berbahaya tidak hanya membahayakan satu orang anak, namun juga dapat berpotensi menjadi sumber yang menularkan penyakit apabila anaknya memiliki penyakit yang menular tersebut. Sehingga kesadaran ibu untuk melakukan pemenuhan imunisasi dasar sangat menentukan efektivitas pengendalian penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Kesadaran ibu yang kurang berkaitan dengan *self awareness* yang merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui motivasi, preferensi, kekuatan, kelemahan, tujuan dan manfaat pada suatu kondisi sehingga seseorang tersebut dapat mengetahui posisinya pada suatu fenomena (Morin, 2011). Seseorang yang memiliki *self awareness* akan menunjukkan kejelasan dan pemahaman atas perilakunya, dapat memilah dan memilih perasaan, tindakan, dan memahami dengan baik apa yang sedang dirasakan serta alasannya (Maharani, 2016). Castine et al (2018) menjelaskan *self awareness* pada diri seseorang dapat mendorong dirinya untuk mencari tahu penyebab dari suatu permasalahan sehingga orang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi pula.

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai *self awareness* dan menemukan 5 orang ibu sudah berusaha dan memiliki keinginan untuk mencari tahu tentang info imunisasi kepada pihak puskesmas maupun mencari di internet mengenai jadwal imunisasi, dan jenis imunisasi yang cocok untuk anak nya. Ibu juga mengatakan bahwa

menurut pendapatnya imunisasi itu penting karena itu termasuk hal yang mencegah penyakit untuk anak-anak dan imunisasi itu juga memiliki keuntungan dan kekurangan bagi anak. 5 orang ibu lagi mengatakan tidak mencari tahu jadwal imunisasi maupun imunisasi yang cocok untuk anaknya.

Penjelasan sebelumnya menunjukkan adanya fenomena tingkat pemenuhan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh rendah. Rendahnya pemenuhan imunisasi ini disebabkan oleh pengetahuan ibu yang rendah terhadap pentingnya imunisasi dan pandangan negatif terhadap dampak pandemi Covid-19 pada pelaksanaan imunisasi yang menyebabkan rendahnya kesadaran ibu dan motivasi ibu untuk melakukan imunisasi dasar pada anak 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh pada masa pandemi Covid-19. Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Awareness* dengan Motivasi Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar”.

KAJIAN TEORITIS

1. Tinjauan tentang Self Awareness

Self awareness atau kesadaran diri mengacu pada konsep kapasitas seseorang untuk dapat menjadikan diri sendiri sebagai objek perhatian (Morin, 2011). Kesadaran diri diartikan sebagai kondisi seseorang yang secara aktif, mengidentifikasi, memproses dan menyimpan informasi tentang diri. Seseorang menjadi sadar diri ketika seseorang merefleksikan pengalaman menerima dan memproses rangsangan (misalnya, saya melihat benda biru; saya makan makanan dan rasanya enak). Kesadaran diri mewakili fenomena multidimensi kompleks yang terdiri dari berbagai domain diri dan akibat wajar. Sebagai ilustrasi, seseorang dapat memikirkan masa lalunya (otobiografi) dan masa depan (prospeksi). Demikian pula, seseorang dapat fokus pada emosi, pikiran, ciri kepribadian, preferensi, tujuan, sikap, persepsi, sensasi, niat, dan sebagainya (Morin, 2011).

2. Tinjauan tentang Motivasi

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu (Yenni, 2019). Motivasi diartikan sebagai salah satu gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu

tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Prihartanta, 2015).

3. Imunisasi

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang (Mardhotillah, dkk. 2020).

Secara umum imunisasi bekerja dengan cara memberikan bakteri atau virus yang dilemahkan baik hidup maupun mati untuk tubuh kita membentuk antibodi terhadap suatu penyakit tertentu. Tubuh memiliki dua cara dasar untuk mendapatkan perlindungan yaitu imunisasi aktif dan imunisasi pasif. Imunisasi aktif merupakan pemberian satu atau lebih antigen agen yang infeksius pada seseorang individu yang merangsang sistem imun untuk memproduksi antibodi yang akan mencegah infeksi (Schwartz & Andrasik, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah bentuk perencanaan penelitian yang disusun agar mampu diperoleh jawaban dari permasalahan penelitian (Setiadi, 2013). Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*, yang merupakan penelitian yang menggunakan data yang dihimpun dengan cukup satu kali saja (bisa dihimpun pada kurun waktu beberapa hari, beberapa minggu atau beberapa bulan) guna mendapatkan jawaban yang dibutuhkan pada penelitian (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi korelasi. Metode kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memiliki landasan filsafat positivistik dengan menggunakan populasi dan sampel dan pengambilan datanya serta umumnya menggunakan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017). Korelasi yaitu pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur atau elemen dengan unsur atau elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini terdiri dari variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen (Sugiyono, 2017). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah *self awareness* sedangkan variabel *dependent* adalah motivasi ibu dalam

melakukan pemenuhan imunisasi dasar anak yang berusia 0-12 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, yaitu *self awareness* dengan motivasi ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisa data yang digunakan untuk mendapatkan gambaran masing-masing variabel yang terdiri dari karakteristik responden meliputi umur dan jenis kelamin. Hasil analisa univariat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel Karakteristik Responden Penelitian ($n= 155$)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur Ibu		
	a. 20 – 35 tahun	115	74,2
	b. 36 – 49 tahun	40	25,8
	Total	155	100
2	Pendidikan Terakhir		
	a. SD	8	5,2
	b. SMP/MTs	19	12,3
	c. SMA/MAN	78	50,3
	d. Sarjana (PT)	50	32,2
	Total	155	100
3	Diasuh Oleh		
	a. Diasuh sendiri oleh orang tua kandung	83	53,5
	b. Asisten Rumah Tangga	19	12,3
	c. Anggota keluarga lainnya	53	34,2
	Total	155	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berusia 20 hingga 35 tahun atau berada pada dewasa awal (74,2%), merupakan tamatan SMA atau sederajat (50,3%) dan sebagian besar orang tua lebih memilih mengasuh anaknya sendiri (53,5%).

2. *Self Awareness*

Tingkatan *self awareness* dalam penelitian dibagi ke dalam dua kelompok yaitu tingkat *self awareness* tertutup dan *self awareness* terbuka. Distribusi tingkat *self awareness* ibu atau orang tua dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel *Distribusi responden berdasarkan tingkat self awareness pada wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh*

No	<i>Self Awareness</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tertutup	78	50,3
2.	Terbuka	77	49,7
Total		155	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkatan *self awareness* tertutup yaitu sebanyak 78 orang (50,3 %), sedangkan sisanya sebanyak 77 responden (49,7%) berada pada tingkat *self awareness* terbuka dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar.

3. Motivasi Ibu

Tingkatan motivasi ibu dalam penelitian dibagi ke dalam dua kelompok yaitu tingkat motivasi positif dan tingkat motivasi negatif. Distribusi tingkat motivasi ibu atau orang tua dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel *Distribusi responden berdasarkan motivasi ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar pada wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh*

No	Motivasi Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Negatif	81	52,3
2.	Positif	74	47,7
Total		155	100

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar ibu atau orang tua yang menjadi responden memiliki motivasi yang negatif yaitu sebanyak 81 orang (52,3 %), sedangkan sisanya sebanyak 74 responden (47,7%) memiliki motivasi yang positif dalam pemenuhan imunisasi dasar pada Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh.

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu resiliensi akademik dengan stres pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi. Data diolah dengan program statistik komputer menggunakan uji *chi square*. Pengolahan data dengan metode statistik didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel *Hubungan self awareness dengan motivasi ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar pada wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh*

<i>Self Awareness</i>	Motivasi Ibu			<i>p-value</i>	(Odd Ratio) <i>OR</i>
	Negatif	Positif	Total		

	f	%	f	%	f	%	
Tertutup	53	67,9	25	32,1	78	100	
Terbuka	28	36,4	49	63,8	77	100	0,000
Total	81	52,3	74	47,7	155	100	3,710 (1,909-7,211)

Hasil uji statistik tabel menunjukkan bahwa *self awareness* ibu yang berada pada tingkatan *self awareness* tertutup, 67,9% memiliki motivasi yang negatif dalam pemenuhan imunisasi dasar anaknya. Sedangkan ibu dengan tingkatan *self awareness* terbuka 63,8% memiliki motivasi yang positif dalam pemenuhan imunisasi dasar anaknya di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh.

Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* 0,000 dari *continuity correction* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self awareness* ibu dengan motivasi ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar pada Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh.

Nilai *Prevalance Odds Ratio* (POR) 3,710 yang berarti bahwa orang tua atau ibu yang memiliki *self awareness* tertutup berpeluang 3,7 kali lebih beresiko untuk negatif motivasinya dalam pemenuhan imunisasi dasar anaknya jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki *self awareness* terbuka.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, yaitu penjelasan dan pendeskripsian gambaran setiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi pada karakteristik responden seperti umur, pendidikan terakhir, diasuh oleh, gambaran *self awareness* serta motivasi ibu

A. Univariat

1. Umur

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu/orang tua yang berada pada dewasa awal yaitu 20-35 tahun (76,2%). Hal ini juga menunjukkan bahwa ibu yang melakukan pemenuhan imunisasi dasar anaknya mayoritas berada pada usia produktif dan mampu menetapkan standar kesehatan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasim (2021) yang menemukan bahwa mayoritas ibu yang dijadikan responden dalam penelitiannya berada pada usia 20 - 35 tahun (92,1%). Usia dewasa awal merupakan masa peralihan dari remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri, dan mengenali

perannya sehingga menunjukkan kemandirian, dan kebebasan dalam menentukan dirinya (Hurlock, 2013).

2. Pendidikan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir tamatan SMA/MAN sederajat (55,5%) dan tamatan sarjana (Perguruan Tinggi) (32,3%). Responden pada penelitian ini berada pada tingkat pendidikan tinggi (di atas 9 tahun) sehingga dapat lebih mudah dalam menerima informasi baru dan mampu memahami pentingnya imunisasi bagi anaknya. Penelitian Muhammad (2019) mengatakan bahwa tingkat pendidikan di atas 9 tahun (SMA dan sarjana) adalah tingkat pendidikan tinggi.

3. Diasuh Oleh

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengasuhan anak adalah diasuh sendiri oleh orang tua kandung (53,5%), hal ini menunjukkan bahwa anak pada pengasuhan ibu dan ayahnya dirumah tanpa gangguan keluarga maupun orang lain, sehingga hal ini menjadi hal yang positif karena terpantau tumbuh kembang anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aprilriani, Suryani & Istianah (2016) yang mengatakan orang tua yang mengasuh anaknya sendiri mengetahui secara pasti perkembangan anaknya sehingga menjadikan pengalaman dan pembelajaran sebagai pengetahuan dan menambah kesadaran ibu untuk mengambil sikap terhadap pengasuhan anak. Hasil dalam temuan Aprilriani, Suryani & Istianah (2016) juga menemukan bahwa mayoritas responden mengasuh anaknya sendiri (orang tua kandung) dengan persentase 89,0%.

4. Self Awareness

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkatan *self awareness* tertutup yaitu sebanyak 79 orang (51,0 %) dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar pada Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri ibu kurang mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari orang lain. Seorang dikatakan memiliki kesadaran diri terbuka jika mampu mengenali dan mengakui perasaan dirinya dan kesadaran tertutup jika sebaliknya. Makmun (2017) mengemukakan bahwa *self awareness* merupakan kesadaran diri seseorang diartikan sebagai sikap

yang dimiliki oleh seseorang dalam mengenali dan mengakui perasaan diri terhadap keadaan yang dialami sehingga memunculkan dampak positif ataupun negatif.

5. Motivasi Ibu

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas ibu atau orang tua yang menjadi responden memiliki motivasi yang negatif yaitu sebanyak 52,3% dalam pemenuhan imunisasi dasar pada Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian ibu yang datang ke posyandu memiliki motivasi yang kurang dalam pemenuhan imunisasi dasar anaknya, atau dapat dikatakan imunisasi yang dilakukan tidak lengkap. Hasil ini sejalan dengan temuan Yani et al (2020) yang memperoleh hasil bahwa motivasi ibu untuk melakukan imunisasi dasar lengkap terhadap anaknya di Puskesmas Cibiuk Kabupaten Garut masih sangat rendah hal ini ditunjukkan dengan tipisnya kategori baik 40 responden dengan persentasi 45,5% sedangkan kategori kurang 48 responden dengan persentasi 54,5%. Yani et al (2020) menyatakan bahwa tersebut dapat disebabkan karena adanya pemahaman pengetahuan ibu bahwa bayi yang di imunisasi dasar lengkap jika sampai usia 0-9 bulan, maka bayi tersebut tidak perlu lagi untuk dilakukan imunisasi, hal ini sangat bertentangan dengan sumber informasi yang menjelaskan bahwa kelengkapan imunisasi dasar lengkap tidak hanya sampai 9 bulan saja tetapi ada kegiatan imunisasi ulang dan imunisasi lanjutan yang mana imunisasi tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi selanjutnya.

B. Bivariat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat *self awareness* ibu dengan motivasi ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar pada Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh. *Self awareness* ibu yang berada pada tingkatan *self awareness* tertutup, 67,9% memiliki motivasi yang negatif dalam pemenuhan imunisasi dasar anaknya. Sedangkan ibu dengan tingkatan *self awareness* terbuka 63,8% memiliki motivasi yang positif dalam pemenuhan imunisasi dasar anaknya di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasim (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran ibu dengan pemenuhan imunisasi anaknya dengan nilai *p-value* 0,024 ($p < 0,05$).

Nilai *Prevalance Odds Ratio* (POR) menunjukkan angka sebesar 4,967 yang berarti bahwa ibu yang memiliki *self awareness* tertutup berpeluang 4,97 kali lebih beresiko untuk negatif motivasinya dalam pemenuhan imunisasi dasar anaknya jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki *self awareness* terbuka dalam pemenuhan imunisasi dasar anaknya di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh. Menurut Hasyim (2021), kesadaran timbul karena baiknya pengetahuan ibu akan imunisasi dasar lengkap itu sendiri. Pengetahuan diperoleh dari informasi-informasi yang didengar ataupun dilihat, informasi yang didapat akan di olah dan dipahami yang nantinya diperlukan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari untuk mengambil keputusan terhadap pembentukan tindakan seseorang.

Pengetahuan menjadi dasar sebuah tindakan agar ibu membawa bayinya ketempat pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi pada anaknya. sikap positif terhadap pemberian imunisasi bisa didukung oleh pengetahuan ibu yang sangat baik mengenai imunisasi. Sikap ibu yang positif sangat penting perannya dalam pengambilan keputusan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengetahui apa manfaat yang akan didapat setelah imunisasi dan kerugian yang didapat jika anak tidak diberi imunisasi (Safitri & Andika, 2017).

As Ad ,et.al (2016) mengatakan bahwa dilihat dari cara peningkatan motivasi para ahli mengelompokkannya ke dalam suatu model motivasi bahwa untuk meningkatkan motivasi berperilaku sehat, perlu dilakukan peningkatan atau memperhatikan kebutuhan sosial mereka, meyakinkan kepada mereka bahwa setiap orang adalah penting dan berguna bagi masyarakat. Tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (As ad et al, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berusia 25 hingga 30 tahun (63,9%), merupakan tamatan SMA (55,5%), dan anaknya sebagian besar diasuh sendiri (48,4%). Sebagian besar orang tua berada pada tingkatan *self awareness* tertutup (51,0 %) dan memiliki motivasi yang negatif (52,3 %). *Self awareness* ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi ibu dalam melakukan pemenuhan imunisasi dasar pada

Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh, hal ini dibuktikan melalui analisis statistik dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$; $OR = 4,967$).

DAFTAR REFERENSI

- Addiarto, W., & Yunita, R. (2019). *Manajemen Bencana dan Strategi Membentuk Kampus Siaga Bencana dari Perspektif Keperawatan*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Carden, J., Jones, R. J., & Passmore, J. (2022). Defining self-awareness in the context of adult development: a systematic literature review. *Journal of Management Education*, 46(1), 140–177.
- Dierdorff, E. C., & Rubin, R. S. (2015). Research: We're Not Very Self-Aware, Especially at Work.
- Galleno, L., & Liscano, M. (2013). Revitalizing the self: Assessing the relationship between self-awareness and orientation to change. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(16), 62–71.
- Hadianti, D. N., Mulyati, E., Ratnaningsih, E., Sofiati, F., Saputro, H., Sumastri, H., & Ratnasari, Y. (2014). Buku ajar imunisasi Cetakan II. In *GAVI The Vaccine Alliance*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, GAVI The Vaccine Alliance.
- Irawan, A., Subakti, M.H., & Hidayah, N. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin. *JNI: Journal Nursing Invention*. 2(1), 1-12
- Jannah, M., Kamsani, S.R., & Ariffin, N.M. (2021). Perkembangan usia dewasa : tugas dan hambatan pada korban konflik pasca damai. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. 8(2), 115-143
- Kemenkes. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta.
- Kemenkes. (2017). *Buku Saku Bagi Penyuluh Pernikahan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin: Menuju Keluarga Sehat*. Jakarta: Kementrian Kesehatan dan Kementerian Agama.
- Mumpuni, T. (2018). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VI Di MI AN Nur Deyangan Mertoyudan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah „Aisyiyah (APPPTMA)*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan* (3 ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Permenkes. (2017). *Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Siagian, S. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Telmasari, Sari, L., & Hajimi. (2018). Hubungan persepsi dengan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi di desa sungai raya. *Katulistiwa Nursing Journal*, 4(1), 9–17.
- Utami, R., Yasin, Z., & Sulistiorini, I. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Nyabakan Barat. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 5(1), 44–52.
- Velga Yazia, Hidayatul Hasni, Auliya Mardhotillah, T. E. W. G. (2020). Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Orang tua dalam Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan, Volume 12*.
- Wulandar, A. (2015). Hubungan tingkat pendidikan terakhir ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yuda, A. D., & Nurmala, I. (2018). Hubungan karakteristik, pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan kepatuhan imunisasi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 86–94.